

BAB III
HISTORISITAS NOVEL MUHAMMAD AL-FATIH 1453
KARYA FELIX Y. SIAUW

A. Analisis Unsur-unsur Novel Muhammad Al-Fatih 1453

1. Tema

Felix Y. Siauw dalam bukunya Muhammad Al-Fatih 1453 mengangkat kebenaran sabda kesejarahan Rasulullah saw. pada abad ke-7 M yang terwujud nyata pada abad ke-15 M. Muhammad Al-Fatih 1453 adalah suatu karya yang tidak hanya bernilai kebenaran sejarah kehendak Allah. Tetapi sekaligus akan menambah ketakwaan pembacanya. Sejarah pasti akan berulang. Belajarlah dari sejarah. Belajarlah dari kegigihan kaum Muslim menaklukkan Konstantinopel setelah berjuang beberapa abad, belajarlah dari keberanian kaum Muslim yang tak takut mati demi membela kehormatan agama, belajarlah dari kesalehan dan strategi Muhammad Al-Fatih menempa dirinya sekian lama, belajarlah dari kearifannya sebagai seorang pemimpin bagi semua kaum, belajarlah sebagai seorang Muslim yang sepenuhnya berserah dan tunduk kepada-Nya dengan apapun yang Dia tentukan.

2. Alur

Novel Muhammad Al-Fatih 1435 terdiri atas satu alur utama dan sub-subalur. Alur utama berisi tentang misi penaklukkan Konstantinopel yang menjadi inti persoalan yang diceritakan sepanjang cerita. Sedangkan sub-subalur adalah berupa munculnya konflik-konflik tambahan yang bersifat menopang, mempertegas, melatarbelakangi, dan mengintensifkan konflik utama untuk sampai ke klimaks. Sub-subalur tersebut diantaranya:

- a. Perampokan dan pembantaian kota Konstantinopel dan penduduknya pada 1204 oleh pasukan salib Kristen Roma.
- b. Penandatanganan perjanjian damai di Szeged antara Murad dengan pasukan salib menyusul kekalahan pasukan Utsmani oleh pasukan salib yang dipimpin oleh John Hunyad pada 1444.
- c. Murad menyerahkan tahta sultan kepada Mahmed II ketika ia harus mengamankan pemberontakan yang terjadi di Karaman, Anatolia.
- d. Unifikasi antara Kristen Ortodoks dan Katolik Roma.

3. Penokohan

Tokoh yang berperan dalam novel Muhammad Al-Fatih karya Felix Y. Siauw terdapat kurang lebih tiga puluh tokoh. Akan tetapi, di sini hanya akan dijelaskan sembilan orang tokoh penting yang menjadi sentral dalam novel Muhammad Al-Fatih, yaitu:

a. Sultan Murad II

Murad II adalah putra dari Muhammad I dan menjadi sultan Utsmani pada 1421. Sama seperti sultan-sultan sebelumnya yang memiliki tekad untuk menaklukkan Konstantinopel. Sultan Murad II sempat mengepung Konstantinopel pada 1422. Ia memiliki tiga orang putra, ia adalah sosok ayah yang sangat memerhatikan pendidikan putra-putranya, Murad selalu menyemangati anak-anaknya dan menanamkan arti penting Konstantinopel kepada mereka. Murad mendidik anak-anaknya dalam usia dini dan mempersiapkan mereka untuk menjadi *ghazi-ghazi* yang terbaik untuk mewujudkan impian Utsman dan lisan Rasulullah saw. untuk menaklukkan Konstantinopel.

b. Sultan Muhammad II

Mahmud II, begitulah panggilannya, anak yang kelak ditakdirkan untuk menjadi sebaik-baik panglima penakluk Konstantinopel dan kelak akan menjadi *ahlu bisyarah* yang membuktikan ucapan Rasulullah saw. lahir di Edirne, 29 Maret 1432. Mulai belajar di usianya yang belia. Menguasai dan fasih beberapa bahasa. Memiliki ketertarikan dengan berbagai bidang ilmu serta ahli dalam berperang. Yang paling mempesona pada dirinya adalah kedekatannya dengan Allah Swt. Ia tidak pernah masbuq dalam shalat, selalu menunaikannya dengan berjamaah, dan tak pernah sekalipun sedari ia baligh sampai wafat meninggalkan salat

tahajjud dan rawatib. Seorang pemimpin yang memiliki inspirasi dan motivasi tak terbatas. Bermental melihat lebih daripada yang bisa dilihat oleh mata. Seorang pemimpin yang, cakap, adil, arif dan bijak terhadap rakyatnya. Pemimpin yang cerdas dan kreatif dengan jiwa kepahlawanan, keberanian, kegigihan dan kesalehannya.

c. Syaikh Aaq Syamsyuddin

Syaikh Aaq Syamsuddin yang bernama lengkap Muhammad bin Hamzah al-Dimasyqi ar-Rumi adalah ulama yang sangat *faqih* dan seorang polymath, sebagaimana kebanyakan ulama pada masanya. Nasabnya bersambung kepada Khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq. Aaq Syamsuddin menjadi seorang hafidz al-Qur'an pada usia 7 tahun dan sangat ahli dalam biologi, kedokteran, astronomi, dan pengobatan herbal. Ia mendapatkan tugas sebagai guru untuk mengarahkan kekerasan dan membentuk kepribadian Mahmud II. Ulama yang sangat berpengaruh dalam membentuk mental seorang penakluk.

d. Halil Pasha

Wazir sekaligus tangan kanan Mahmud II, yang sebelumnya juga menjabat di bawah Murad II. Seorang penasihat yang paling senior. Berasal dari keluarga politik yang sangat berpengaruh di Kekaisaran Utsmani. Seorang yang lebih condong pada persahabatan dengan kaum Kristen. Lebih memilih untuk perjanjian damai dan

menghindari perang. Orang yang menentang Mahmud II dalam rencana pembebasan Konstantinopel yang mendapat dukungan dari kaum sesepuh dan penasehat-penasehat tua. Ia mendapat sogokan berupa keping-keping emas dari Konstantinopel untuk membujuk Sultan agar mengurungkan niatnya. Aktor utama dibalik ketidakpuasan dan pemberontakan Yeniseri di masa pemerintahan Sultan Mahmud II pada 1444.

e. Orban

Seorang ahli senjata berkebangsaan Hungaria. Orban datang menghadap sultan untuk menawarkan keahliannya pada musim panas 1452. Sebelumnya ia telah mencoba menawarkan rancangan senjatanya kepada Kaisar Constantine Palaiologos, namun keadaan Byzantium tidak memungkinkan untuk berinventasi dalam persenjataan militer. Sehingga berdirilah Orban di hadapan Sultan Mahmud II untuk mencoba peruntungannya. Ia diperlakukan dengan baik dan membayar keahliannya 4x lipat dari permintaannya.

f. Yeniseri

Sebuah pasukan yang terlahir dari sistem *devşirme* yaitu sistem perekrutan kaum non Muslim menjadi tentara kaum Muslim. Mereka tidak dipaksa masuk Islam, namun sebagian besar akhirnya memilih untuk memeluk Islam setelah menyaksikan keadilan dan keagungan Islam.

Pasukan yang baru memeluk Islam ini pun akhirnya dikenal dengan nama *Yeni çeri*, pasukan yang baru (memeluk Islam) atau lebih dikenal dengan Yeniseri. Yeniseri adalah divisi pasukan yang paling terkenal dalam sejarah Utsmani karena ketakwaannya dan kepiawaiannya dalam berperang.

g. Constantine XI Palaiologos

Kaisar Byzantium yang dilantik tiga tahun sebelum Mahmud II menjadi sultan, yakni pada 1448. Ia adalah kaisar yang menyambut gembira atas meninggalnya Murad II yang ia segani, dan menganggap Mahmud II hanya seorang anak kecil yang tidak berpengalaman, lalai, polos, dan lemah pada kepemimpinannya. Seorang Kaisar yang menolak mentah-mentah ajakan memeluk Islam, tidak tegas dan haus akan kekayaan.

h. George Sphrantzes

Tangan kanan dan orang kepercayaan Constantine XI Palaiologos. Melaksanakan semua tugas dan titah yang diberikan kepadanya, meskipun tugas itu untuk mencegah supaya Islam tidak dapat menegakkan agamanya. Seorang yang sangat mengabdikan dirinya kepada Ortodoks.

i. Giovanni Giustitiani

Ia seorang kapten Genoa muda yang bersekutu dengan Byzantium untuk mengalahkan Muslim. Memimpin 700 tentara profesional yang dibawanya dari Genoa, seorang ahli dalam seni perang benteng. Menjadi komandan tertinggi

pasukan bertahan Konstantinopel. Memiliki inisiatif yang tinggi. Ia adalah kunci dalam mengendalikan pasukan darat dan menjaga orang-orang Yunani, Genoa, dan Venesia dari berdebat dengan satu sama lain. Memiliki kharisma yang luar biasa, mampu membawa pasukan Byzantium bertahan begitu lama melawan rintangan yang besar.

4. Latar

Latar yang terdapat dalam novel Muhammad al-Fatih 1453 meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Berikut akan penulis paparkan:

a. Latar Tempat

1) Asia Kecil (Anatolia)

“Dengan demikian lengkaplah kekuasaan Utsmani di seluruh Anatolia. Dari seberang Selat Bosphorus, Orhan dapat melihat kubah Hagia Sophia di kota yang diimpikan ayahnya.”¹

2) Kota Edirne

“Pasca penaklukan kota benteng Gallipoli, pembebasan-pembebasan kaum Muslim tidak lagi terbandung. Murad I yang menggantikan Orhan adalah seorang administrator yang sangat cakap. Hanya setahun sejak pengangkatannya, ia dapat menaklukkan Adrianopel pada 1361, kota terpenting kedua setelah Konstantinopel. Dengan segera, ia pun memindahkan ibukota kesultanan ke Adrianopel yang diganti dengan nama Edirne.”²

¹Felix Y.Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, (Jakarta: AlFatih Press, 2013). hlm. 37.

² Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 38.

3) Kota Amasya

“Ketika masih berumur 2 tahun, Mahmud II dikirim bersama Ahmed kakak tertuanya ke Amasya, sebuah kota tempat memelajari pemerintahan bagi keluarga kesultanan.”³

4) Kota Konstantinopel

“Dari lautan, layar-layar kapal perang terkembang dan dayung-dayungnya memandu kapal melawan arus laut. Bendera-bendera berwarna hijau dan merah berlambang bulan sabit berkibar megah melawan arah angin. Kapal-kapal ini menyusuri selat Dardanela lalu masuk ke laut Marmara menuju perairan Konstantinopel untuk penggilan seorang panglima perang yang telah ditaksirkan.”⁴

5) Selat Bosphorus

“Dalam perjalanan menyeberangi Selat Bosphorus, Mahmud II berfikir seandainya ia membangun benteng baru di seberang Anadolu Hisari, maka ia dapat mengamankan Selat bosphorus sekaligus menghubungkan Kesultanan Utsmani Asia dan Eropa.”⁵

6) Selat Dardanela

“Dengan cepat kapal-kapal Venezia memblok Selat Dardanela untuk mencegah Murad II kembali ke Edirne.”⁶

7) Teluk Tanduk Emas

“Pembicaraan pada hari itu sudah sangat jelas, yaitu bagaimana caranya untuk mengusir dan

³ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 43.

⁴ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 4.

⁵ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 67.

⁶ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 51.

menghancurkan pasukan laut Utsmani di Teluk Tanduk Emas.”⁷

8) Laut Hitam

“Ketika Murad II mangkat dan digantikan oleh Mahmud II, tangan kanan Constantine, George Sphrantez sedang berlayar menyeberangi *Black Sea* untuk bertemu dengan raja Trebizond.”

9) Laut Mediterania

“Jauh di perairan Mediterania, 12 tentara yang dikirim oleh Kaisar Constantine untuk mencari dan menjemput bantuan yang dijanjikan oleh kaum Kristen Latin membusu lemas.”⁸

10) Anadolu Hisari

“Dalam perjalanannya ke Selat Bosphorus, Mahmud II mengunjungi benteng yang dibangun leluhurnya Bayazid I. Benteng itu dinamakan Anadolu Hisari.”⁹

11) Rumeli Hisari

“Selanjutnya, benteng ini lebih dikenal dengan nama Rumeli Hisari, Benteng Romawi. Terletak berhadap-hadapan dengan Anadolu Hisari, benteng baru ini betul-betul menjadi gerbang yang bisa mengendalikan dan mendominasi Selat Bosphorus.”¹⁰

12) Gallipoli

“Sementara dari arah selatan kota, Mahmud II menggunakan kota pelabuhan Gallipoli dan menempatkan armada lautnya untuk berpatroli di laut

⁷ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 186.

⁸ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 208.

⁹ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 66.

¹⁰ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 74.

marmara, mencegah suplai apapun yang datang dari koloni Venesia dan Genoa serta koloni Yunani di laut Adriatik.”¹¹

13) Bukit Malappa

“Sultan Mahmud II kemudian menegakkan tendanya di bukit Maltepe, di pinggir sungai Likus, persis di antara pintu St. Romanus dan pintu Charisian.”¹²

14) Perkemahan

“Setelah matahari terbenam, api-api mulai dinyalakan, masing-masing tenda dengan dua api unggun yang sangat besar, cahayanya sangat terang sehingga seolah-olat tampak seperti siang hari.”¹³

15) Galata

“Deretan kapal-kapal Utsmani berjajar rapi di bukit Galata, beberapa sedang menaikinya dan yang lain telah turun dan berlabuh di Teluk Tanduk Emas.”¹⁴

16) Tembok Konstantinopel

“Tentara Muslim menghambur di depan tembok Konstantinopel, ada di antara mereka yang membawa kait untuk menjatuhkan karung-karung tanah, ada pula yang membakar benteng kayu untuk membuat pasukan bertahan mundur, ada pula yang melengkapi dirinya dengan tangga untuk memanjat bagian-bagian tembok yang masih utuh.”¹⁵

¹¹ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 158.

¹² Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 132.

¹³ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 225.

¹⁴ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 178.

¹⁵ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 154.

17) Gereja Hagia Sophia

“Namun, tidak ada pilihan lagi bagi mereka, salah seorang pendeta lalu membukakan pintu untuk Sultan dan terlihatlah di depannya penduduk Konstantinopel memadati Gereja Hagia Sophia dengan ketakutan dan histeris.”¹⁶

b. Latar Waktu

Latar waktu yang terdapat dalam novel Muhammad Al-Fatih dapat kita lihat dalam penggalan berikut:

1) Tahun 1432

“Mahmud II, anak yang kelak ditakdirkan untuk menjadi sebaik-baik panglima penakluk Konstantinopel dan kelak akan menjadi *ahlu bisyarah* yang membuktikan ucapan Rasulullah saw. lahir di Edirne, 8 tahun setelah pengepungan Konstantinopel oleh ayahnya Murad II. Mahmud II lahir pada 29 Maret 1432.”¹⁷

2) Tahun 1443

“Malang bagi Murad, di kota yang sama, sekitar 1443, Ali bin Murad pun dibunuh oleh seorang Turki yang kemungkinan besar kaki tangan Byzantium yang selalu mencari kesempatan untuk menimbulkan kekacauan pada Utsmani.”¹⁸

3) Tahun 1444

“Mahmud II baru berusia 12 tahun ketika ayahnya, Murad menandatangani perjanjian damai di Szeged dengan pasukan salib menyusul kekalahan pasukan

¹⁶ Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 256.

¹⁷ Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 43.

¹⁸ Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 45.

Utsmani oleh pasukan salib yang dipimpin oleh John Hunyad pada 1444.”¹⁹

4) Tahun 1446

“Usaha Halil Pasha berhasil, sekali lagi pada 1446, Murad II menjadi sultan, sedangkan Mahmud II dalam kondisi kalah dan terhina ditempatkan kembali sebagai gubernur kota Manisa.”²⁰

5) Tahun 1448

“Dalam jangka waktu 2 tahun, Mahmud II membenahi seluruh kekurangan dan kelemahannya lalu membuktikan bahwa dia layak untuk menjadi pemimpin. Di bulan Oktober 1448, dia menemani ayahnya untuk memerangi pasukan Hungaria di Kosovo.”²¹

6) Tahun 1451

“Di tengah kondisi bekabung, Mahmud II tiba dengan kudanya tepat pada 18 Februari 1451, rasa haru, hening, dan tengisan kesedihan mewarnai kedatangannya, tersisa sebetuk harapan umat Muslim Utsmani atas pemimpin baru mereka.”²²

7) Tahun 1452

“Pada 15 April 1452, pekerjaan dimulai. Mahmud II membangun benteng barunya dengan tiga menara utama yang dia dedikasikan kepada ketiga *wazirnya*; Halil Pasha, Zaganos Pasha, dan Saruja Pasha.”²³

8) Tahun 1453

¹⁹ Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 50.

²⁰ Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 53.

²¹ Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 55.

²² Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 56.

²³ Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 71.

“Tahun itu, 1453 bukan hanya akhir bagi Byzantium yang mewakili abad pertengahan, namun sekaligus awal baru bagi Islam, awal baru bagi Eropa dan awal baru bagi pencerahan modern di seluruh dunia Barat.”²⁴

9) Waktu Pagi

“Setelah shubuh, aktivitas mulai terlihat di perkemahan Utsmani sebagaimana biasanya. Sultan Mahmud II sibuk berkeliling ke seluruh pasukannya, mengawasi artileri, memberikan instruksi, berbagi semangat dengan semua pasukan dan melakukan persiapan-persiapan lain untuk mengadakan serangan umum besar-besaran.”²⁵

10) Waktu Siang

“Jum’at pertama setelah penaklukan, pada 1 Juni 1453, Sultan mengadakan shalat jum’at kali pertamanya di Konstantinopel. Sultan Mahmud II juga memberikan khutbah pada jum’at itu sekaligus mengimami shalat jum’at bagi para pasukannya.”²⁶

11) Waktu Malam

“Malam itu, hujan turun dengan derasnya, ketika melihat bumi laksana disiram langit maka ia menengadahkan kepalanya ke langit seraya berucap “Allah telah memberikan rahmat dan pertolongan-Nya kepada kita semua sehingga Dia menurunkan hujan ini tepat pada waktunya. Hujan akan mengurangi kepulan debu dan akan mudah bagi kita untuk bergerak.”²⁷

12) Musim Dingin

²⁴ Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 253.

²⁵ Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 227.

²⁶ Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 260.

²⁷ Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 237.

“Malam-malam panjang di musim dingin Desember sampai Januari dihabiskan Mahmud II dalam kawah candradimuka, mencari jalan paling baik untuk mematahkan pertahanan berlapis Konstantinopel.”²⁸

13) Musim Semi

“Januari 1453, saat itu musim dingin telah kehilangan sentuhannya dan musim semi mulai mengintip untuk menggantikan kebekuan di Edirne.”²⁹

c. Latar Suasana

1) Sedih

“Sultan Mahmud II “terpaku. Tak berucap sepeatah kata pun, ia berbalik lalu meninggalkan lautan dengan kudanya”, penuh dengan kegalauan dan kegetiran.”³⁰

2) Bahagia

“Walaupun Sultan Mahmud II sangat senang dengan meriam barunya, namun keimanan Islam telah mengajarkannya bahwa hanya Allah sumber kemenangan dan kemuliaan dan hal ini harus diketahui pada seluruh pasukannya, agar mereka tidak bergantung selain kepada Allah Swt.”

3) Bingung

“Sementara Mahmud II yang baru mempelajari cara pemerintahan juga tidak berdaya dan bingung menyikapi gejolak politik yang belum pernah dihadapinya. Dengan segera, ia mengirim surat kepada ayahnya yang berada di Anatolia untuk segera datang dan membantunya menghadapi urusan yang sangat genting di Edirne.”³¹

²⁸ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 91.

²⁹ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 119.

³⁰ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 168.

³¹ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 51.

4) Marah

“Itulah ekspresi kekesalan dari Byzantium, mereka sadar bahwa sekarang pasukan Muslim Utsmani tidak dapat lagi diusir dari Teluk Tanduk Emas. Karena itu mereka melakukan cara brutal dengan membunuh tawanan yang tak berdaya.”³²

5) Kaget

“Mereka berteriak histeris, mencengkeram kepala mereka dengan tangan-tangan kaku dan mata mereka membelalak menyaksikan sihir militer Sultan Mahmud II. Satu sama lain meminta agar saudaranya agar mencubit dirinya, berharap ini adalah mimpi buruk yang mereka akan segera bangun darinya.”³³

6) Takut

“Pasukan pun bergidik ketakutan, mendapatkan pertanda langit itu. Mereka bertanya-tanya “Bukankah sabit adalah lambang Utsmani yang sering kita lihat dalam bendera-bendera mereka?” Sabit itu kini menggantung di atas langit Hagia Sophia.”³⁴

7) Putus Asa

“Dengan putus asa, pasukan bertahan menyaksikan 72 kapal turun ke perairan mereka, tanpa bisa berbuat apa-apa.”³⁵

8) Tegar

“Namun, Mahmud II tetap tegar pada pendiriannya, baginya menyerah bukanlah sebuah opsi.

³² Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 191.

³³ Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 178.

³⁴ Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 212.

³⁵ Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 179.

Bagi Mahmud II, Konstantinopel adalah pusat perhatiannya sedari kecil, sebuah perhiasan yang harus dia dapatkan pada masanya dan dengan tangannya sendiri, setelah 7 turunan dari Utsman, dia ingin agar dirinya menjadi keturunan Utsman yang merealisasikan impian sesepuhnya.”³⁶

5. Sudut Pandang

Dalam novel Muhammad al-Fatih 1453, pengarang menggunakan sudut pandang persona ketiga, gaya “dia”, narator adalah seorang yang berada di luar cerita yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama, atau kata gantinya; ia, dia, mereka. Hal tersebut dapat kita lihat dalam penggalan berikut:

“Setelah mengucapkan selamat kepada pasukannya, sekali lagi Sultan mengingatkan larangannya untuk membunuh penduduk sipil dan seruan untuk berlaku lembut dan berbuat baik kepada penduduk kota Konstantinopel. Lalu, dia berkuda menuju Gereja Hagia Sophia, melewati Gereja Holy Apostles, Alun-alun Tauri, lalu menuju ke Alun-alun Constantine, di depannya terbentang bangunan paling luas pada masanya, landmark paling bergensi di dunia, Gereja Hagia Sophia. Sultan Mahmed turun dari kudanya, berjalan beberapa langkah, lalu bersujud kepada Allah, mengambil segenggam debu, lalu menumpukkannya ke atas surbannya sebagai bentuk syukur dan kerendahan manusia di hadapan Allah Swt.”³⁷

³⁶ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 219.

³⁷ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 256.

B. Biografi Ringkas Penulis Novel Muhammad Al-Fatih 1453

1. Profil Felix Y. Siauw

Felix Yanwar Siauw, lahir di Palembang, Sumatra Selatan, 31 Januari 1984.³⁸ Lahir dan tumbuh di lingkungan non-muslim. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat atas di Palembang pada 2001, dia melanjutkan kuliah di Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Dia mulai mengenal Islam pada tahun 2002, saat masih berkuliah di Institut Pertanian Bogor semester ketiga Felix Siauw mengenakan sebagian agamanya dengan menikahi wanita yang taat dan sabar dalam agamanya, Iin, pada tahun 2006 dan saat ini telah memiliki empat orang anak, yaitu Alila Shaffiya Asy-Syarifah, Shifr Muhammad Al-Fatih 1453, Ghazi Muhammad Al-Fatih 1453, dan Aia Shaffiya Asy-Syarifah.³⁹

2. Aktivitas Felix Y. Siauw

Felix berkonsentrasi membangun generasi Islami sebagai *Islamic Inspirator* dan berprofesi sebagai *Marketing Manager* di perusahaan agrokimia, PT. Biotis Agrindo. Secara aktif, dia mengisi kajian-kajian Islam di perkantoran, pesantren, dan masjid.⁴⁰

³⁸ Titulas, “Biodata dan Biografi Singkat Ustadz Flix Siauw”, <https://sisiuk.com/2014/12/27/biodata-dan-biografi-singkat-ustadz-felix-siauw/>, diakses pada 22 Mei 2016.

³⁹ Wikipedia, “Felix Siauw”, https://id.wikipedia.org/wiki/Felix_Siauw, diakses pada 21 Mei 2016.

⁴⁰ Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453*, hlm. 319.

3. Karya-karya Felix Y. Siauw

Buku-buku karya Felix Siauw banyak mengangkat topik dan perspektif yang terkait dengan organisasi tempat ia bernaung, yakni Hizbut Tahrir Indonesia. Perspektif Hizbut Tahrir Indonesia sempat beberapa kali dikritik karena tidak peka sejarah.

- a. Beyond The Inspiration
- b. Muhammad Al-Fatih 1453
- c. How To Master Your Habits
- d. Udah Putusin Aja
- e. Yuk Berhijab
- f. The Chronicles of Ghazi: Rise Of The Ottomans
- g. Khilafah Remake.⁴¹

4. Latar Belakang Felix Y. Siauw Menulis Novel Muhammad Al-Fatih 1453

Novel Muhammad al-Fatih 1453 adalah hasil perenungan atas kesedihan yang memuncak tatkala Felix Y. Siauw singgah ke toko-toko buku di Indonesia, buku-buku sejarah atau biografi kaum Muslim sangat minin. Sejarah memberikan kepada seseorang lebih dari sekedar informasi, ia menyusun cara berfikir seseorang saat ini dan menentukan langkah apa yang akan dia ambil pada masa yang akan datang. *History is a people's memory, and without a memory, man is demoted to the*

⁴¹ Wikipedia, "Felix Siauw", https://id.wikipedia.org/wiki/Felix_Siauw, diakses pada 21 Mei 2016.

lower animals. Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani dalam at-Tafkir sebagaimana yang dikutip Felix Y. Siauw menyampaikan kepada kita bahwa berfikir tidak akan bisa terwujud kecuali dengan adanya informasi terdahulu dan ini adalah sejarah. lebih daripada itu, sejarah adalah informasi, ia akan memengaruhi siapapun yang membacanya dan membentuknya menjadi persis seperti tokoh yang menjadi sentral dalam sejarah.

Felix Y. Siauw menyatakan bahwa keberadaan buku-buku tentang sejarah dan tokoh-tokoh Islam yang minim sehingga wajarlah bila perilaku kaum Muslim selalu membebek dan kehilangan kreativitas dan kepercayaan kepada agamanya sendiri. Kaum Muslim kehilangan identitas mereka, disetir oleh buku-buku, sejarah dan informasi yang terdistorsi sehingga mencabut akar Islam mereka. Sementara umat bertanya-tanya apa yang salah dalam cara berfikir mereka? Muhammad al-Fatih diganti dengan Napoleon, Shalahuddin al-Ayyubi ditutupi dengan Richard The Lionheart, Khalid bin Walid diganti dengan Rambo, Muhammad saw. disandingkan dengan Spider Man.⁴²

C. Sinopsis Novel Muhammad Al-Fatih 1453

1. Perjalanan ke Konstantinopel

Nabi tidak pernah bercanda dalam urusan janji Allah. Di antara janji Rasulullah saw tentang penguasaan dunia,

⁴²Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. x.

penitikberatan janji oleh Rasulullah terpusat pada dua peradaban adidaya dunia masa itu, Persia dan Romawi.⁴³

Bagi sahabat nabi Muhammad, visi Muhammad saw adalah satu-satunya misi mereka, tujuan mereka untuk menklukkan Persia dan Roma bukan tujuan yang arogan dan tanpa perhitungan, melainkan sebuah tujuan yang bervisi akhirat.

Dari tahun 634-661, wilayah Islam bertambah lebih dari 15 kali lipat, satu demi satu kota-kota penting Romawi jatuh ke tangan Muslim. Busra, Damaskus, Antioch, Alexandria, Yerusalem dan Homs dibebaskan kaum Muslim. Tentu saja, tujuan kaum Muslim bukan kota-kota itu, melainkan semua itu hanya anak tangga menuju hadiah utama; Konstantinopel.⁴⁴

Saat Konstantinopel menjadi ibukota Romawi Timur, konstantinopel sendiri sering disebut sebagai “*New Rome*” dan dengan sendirinya menjadi kota dengan aktivitas dagang terbanyak dengan populasi mencapai 500.000 orang. Kaisar Konstantin menjadikannya sebagai kota yang paling diinginkan diseluruh dunia. Dengan memperkeras seluruh jalan kota dengan batu porfiri dan gedung-gedung marmer di kanan kirinya. Tiang-tiang dan alun-alun disediakan disetiap sudut kota lengkap dengan taman-taman dan monumen-monumen kemenangan. Di situ juga, terdapat hippodrome yang dapat

⁴³ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 11.

⁴⁴ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 12.

menampung ratusan ribu orang untuk menyaksikan pacuan kuda. Kota ini juga penuh dengan barang-barang berharga dari seluruh dunia yang terkumpul sebagai hadiah rampasan perang seperti kuda tembaga Alexander, emas dan perak yang berlimpah dan uang pajak dari negara-negara jajahan. Tidak hanya ibukota terakhir Romawi, Konstantinopel juga ibukota negara Kristen yang pertama. Kesan religius benar-benar terasa di kota Konstantinopel, agama mengakar kuat dalam masyarakat.⁴⁵

Konstantinopel merupakan sebuah kota di Eropa yang mana bagi kaum Muslim berarti kemuliaan yang telah dijanjikan oleh Allah dan Rasul-Nya dalam *bisjarah* mereka. Ramai dari kaum Muslim akan menyiapkan harta dan benda mereka untuk menjadi pasukan yang membebaskannya. Mental kaum Muslim pun telah dari awal dididik untuk menjadi seorang kesatria yang memunyai tugas untuk mengelola dunia dan seisinya. Para awal pembentukan sahabat, Rasulullah senantiasa mengarahkan visi mereka menjadi visi global, yaitu pembebasan seluruh dunia. Bagi kaum Muslim, Konstantinopel adalah penantian 825 tahun dan para syuhada telah menyirami tanah itu dengan darah suci mereka untuk menumbuhkan kemenangan di tanah itu maka tidak heran apabila janji Allah dan Rasul ini menjadi suatu sumber energi yang tidak terbatas,

⁴⁵ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 13-14.

menyalakan api pengorbanan dan *jihad fii sabilillah* dalam setiap masa dan setiap kepemimpinan.⁴⁶

Abad ke 13 adalah adalah abad yang penuh dengan kekacauan bagi kaum Muslim. Puncaknya adalah jatuhnya Baghdad pada 1258 di tangan Hulagu Khan. Pada tahun yang sama, lahir pula Utsman bin Ertughrul, yang kelak dikenal sebagai peletak dasar bani Utsmaniyah. Utsman terlahir dengan kecerdasan dan keluwesan dalam memimpin.⁴⁷

Utsman berhasil membuktikan pada khalayak bahwa ia adalah pewaris kesultanan Saljuk. Pada 1302, ia mengalahkan pasukan Byzantium di dekat Nicaea dan setelah itu lebih banyak lagi kaum Turki di Anatolia yang mendukungnya. Mendapatkan dukungan dari sebagian besar kaum Turki, Utsman lalu mengukuhkan Kesultanan Utsmani yang telah drintisnya sejak 1299 dengan dirinya sebagai Sultan pertama. Visi kesultanan baru ini sangat jelas, dalam masyarakat Turki dikenal dengan nama “Impian Utsman”, yaitu pembebasan Konstantinopel.

Utsman melakukan ekspansi lebih dalam lagi ke wilayah Byzantium dan mengepung kota Bursa yang baru takluk pada masa penerusnya Orhan pada 1326 dan menjadikannya ibukota kesultanan Utsmani. Pada 1329, Orhan mengalahkan pasukan kaisar Byzantium Andronikos III di Pelekanos, lalu merebut

⁴⁶ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 6.

⁴⁷ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 35.

Nicaea pada 1331, Nicomedia pada 1337 dan Scutari pada 1338. Dengan demikian lengkaplah kekuasaan Utsmani di seluruh Anatolia.

Seolah menjawab doa Orhan, Allah membukakan pintu bagi kaum Muslim melalui kaum Turki untuk menguasai Eropa. Pada 1354 terjadi gempa bumi yang menghancurkan tembok Gallipoli, sebuah kota pertahanan yang terletak di selat Dardanela. Gallipoli pun dapat dikuasai oleh kaum Muslim dan memantapkan posisi mereka di Eropa.

Murad I yang menggantikan Orhan adalah seorang administrator yang cakap. Hanya setahun sejak pengangkatannya, ia dapat menaklukkan Adrianopel pada 1361, kota terpenting kedua setelah Konstantinopel. Dengan segera ia memindahkan ibukota Kesultanan ke Adrianopel yang diganti nama dengan Edirne.⁴⁸

Sultan Murad I juga membentuk pasukan khusus yang dibentuk dari anak-anak Kristen tawanan perang yang di-Islamkan dan mendapatkan pendidikan Islam komprehensif sedari kecil, pasukan ini bukan hanya kuat, tapi juga pasukan yang memahami Islam dan sangat dekat dengan Allah, pasukan ini dinamai Yeni Cheri yang selanjutnya dikenal dengan Yeniseri.

Pasca penaklukan Edirne Murad I mengepung Konstantinopel lalu memaksa Kaisar John V untuk memberinya

⁴⁸Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 36-38.

jizyah sebagai tanda ketundukan pada 1373. Manisa dikuasai, menyusul Philadelphia pada 1378, Sofia pada 1385, Thessalonika tiga tahun kemudian. Pada 1389 melawan pasukan gabungan Serbia, Bulgaria, Albania, Macedonia, dan sekutu-sekutunya. Utsman berada di atas angin dan menang telak atas pasukan gabungan.⁴⁹

Utsmani terus menerus meluaskan wilayahnya, pada akhir abad ke 14, wilayah Utsmani telah membentang dari sungai Danube di Eropa sampai sungai Eufrat di Iraq. Pada 1394 Konstantinopel sudah hampir dalam genggaman kaum Muslim, namun bencana terjadi, wilayah Asia Utsmani didatangi oleh Timurlang, yang membuat Beyaid I secepat kilat menuju Ankara di mana dia dikalahkan dan meninggal dalam tahanan Timurlang.⁵⁰

Sepeninggal Beyazid I, kesultanan Utsmani dilanda perpecahan akibat perebutan kekuasaan. Setelah 10 tahun berlalu, barulah Mahmud II I dapat menyatukan dan menata ulang kembali. Fondasi yang dibangun sangat kuat, ia wariskan suatu kekuatan tempur yang sangat terorganisir dan wilayah yang tertata rapi kepada anaknya Murad II yang menjadi sultan pada 1421. Konstantinopel pun sempat dikepung selama 22 hari oleh Sultan Murad II. Namun sampai saat itu, walaupun dilanda

⁴⁹ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 39.

⁵⁰ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 40.

ketakutan yang sangat akibat pengepungan rutin oleh Utsmani, Konstantinopel masih belum pernah kalah.⁵¹

Utsman sang pendiri kerajaan utsmani telah lama memimpikan kepemimpinan Islam di kota Konstantinopel. Utsman dan sultan-sultan setelahnya dengan jelas mengambil langkah-langkah penaklukan Konstantinopel. Keinginan mereka terwariskan dengan gamblang oleh setiap Sultan setelahnya, yang mewakili kaum Muslim akan rindunya pembebasan atas Konstantinopel.⁵²

2. Masa Kecil hingga Remaja Muhammad Al-Fatih

Mahmud II lahir di Edirne pada 29 Maret 1432. Ketika masih berumur 2 tahun, Mahmud II dikirim bersama Ahmad kakak tertuanya ke Amasya, sebuah kota tempat mempelajari pemerintahan bagi keluarga kesultanan.⁵³ Ketika berumur 6 tahun, Mahmud II diangkat menjadi gubernur Amasya menyusul kematian kakaknya Ahmad. Setelah 2 tahun memimpin Amasya, Mahmud II bertukar tempat dengan Ali untuk memimpin Manisa.⁵⁴

Sejak awal di Manisa, Mahmud II selalu dikelilingi oleh ulama-ulama terbaik pada zamannya dan mempelajari berbagai disiplin ilmu, baik ilmu yang berkaitan dengan Al-Quran, *tasaqafah* Islam dan juga ilmu fiqh, maupun ilmu-ilmu lainnya

⁵¹ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 41.

⁵² Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 4.

⁵³ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 43.

⁵⁴ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 45.

seperti bahasa, astronomi, matematika, kimia, fisika dan juga teknik perang dan militer. Syaikh Ahmad Al-Karuni dan Syaikh Aaq Syamsuddin menjadi pilihan Sultan Murad II untuk mendidik putranya.

Kedua ulama ini bukanlah ulama sembarangan, dunia tidaklah dapat memperdaya mereka sedangkan mata mereka sudah terikat pada janji Allah dan surga-Nya. Ahmad Al-Kurani adalah seorang yang berilmu lagi faqih. Para ulama pada zamannya telah menjadi saksi atas kelebihan serta kekonsistenan beliau. Dan ia melampaui rekan-rekannya dalam ilmu-ilmu *ma'qul* dan *manqul*. Mahir dalam nahwu, ma'ani dan bayan, serta fiqh dan masyhur dengan berbagai keutamaan.

Sedangkan Aaq Syamsuddin bukan sembarang ulama, beliau adalah seorang *polymath*, ulama yang menguasai berbagai bidang dan berwawasan luas, sangat ahli dalam biologi, kedokteran, astromi dan pengobatan herbal. Ulama yang sangat berpengaruh dalam membentuk mental seorang penakluk. Dia tidak hanya mendidik Mahmud II *Celebi* dengan ilmu-ilmu yang dikuasainya, tetapi Aaq Syamsuddin juga senantiasa mengingatkan Mahmud II akan kemuliaan *alhu bisyarah* yang akan membebaskan Konstantinopel.

Saat terjadi pemberontakan di Karaman, Murad II menyerahkan tahta sultan kepada Mahmud II yang masih berusia 12 tahun, dan memercayakan pengawasannya pada

Halil Pasha, *wazir* wazir kepercayaannya untuk mendidiknya tentang tugas-tugas seorang sultan dan kepemimpinan.⁵⁵

Suatu ketika, Mahmud II membuat kebijakan baru sebagai manifestasi obsesinya sejak kecil, yaitu penaklukan Konstantinopel. Namun, Mahmud II salah perhitungan dalam kebijakannya karena dia belumlah sepopuler ayahnya dan dirinya belum memunyai hubungan yang baik dengan aparatur negara. Hal inilah yang menyebabkan dirinya turun tahta pada tahun 1446, Murad II kembali menjadi sultan, sedangkan Mahmud II dalam kondisi kalah dan terhina ditempatkan kembali sebagai gubernur kota Manisa.⁵⁶

Mahmud II tidaklah putus asa, melainkan ia memelajari sebab-sebab keagalannya dalam memerintah, menjalin hubungan dengan para pasukan dan aparatur negara, mempersiapkan strategi baru untuk menaklukkan Konstantinopel dan terutama mendekatkan dirinya kepada Allah sebagai Dzat yang ditanganNya seluruh hati berada.

Dalam jangka waktu 2 tahun, Mahmud II membenahi seluruh kekurangan dan kelemahannya lalu membuktikan bahwa dia layak untuk menjadi pemimpin. Di bulan Oktober 1448, dia menemani ayahnya untuk memerangi pasukan Hungaria di Kosovo. pasca Kosovo, Mahmud II seringkali muncul dalam ekspedisi maupun pertempuran yang dilancarkan

⁵⁵ Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 51.

⁵⁶ Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 53.

oleh Murad II, seolah sebagai bekal terakhir dari ayah pada anaknya sebelum menutup usia dalam ketenangan di Edirne pada Februari 1451.

Ditengah kondisi berkabung, Mahmud II tiba di Edirne pada 18 Februari 1451, rasa haru, hening, dan tangisan kesedihan mewarnai kedatangannya, tersisa sebentar harapan umat Muslim Utsmani atas pemimpin baru mereka.⁵⁷

Usianya baru 19 tahun ketika itu, sedangkan dunia Barat, meremehkannya dan menganggapnya sebagai anak remaja manja tak berpengalaman yang memiliki catatan kepemimpinan yang buruk. Namun dibalik semua tanggapan itu, dia memiliki kecerdikan akal, kecepatan gerak, keberanian, kemampuan dalam menentukan sikap dan mengendalikan emosi, walaupun terkadang temperamental, mampu melakukan tipu muslihat tingkat tinggi dalam peperangan dengan mengandalkan unsur kejutan, dan strateginya tidak dapat diprediksi. Seorang ahli strategi jenius yang juga seorang ahli ibadah.⁵⁸

Keluasan ilmu umum yang didukung dengan pemahaman agama yang kuat membentuk Mahmud II menjadi karakter yang cerdas dan berakhlak. Kekaguman Mahmud II kepada Rasulullah saw. tak luput dari pelajaran sirah nabawiyah yang disampaikan Syaikh Aaq. Tak dipungkiri bahwa obsesi Kesultanan Utsmani dari generasi ke generasi adalah

⁵⁷ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 56.

⁵⁸ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 57.

menaklukkan Konstantinopel. Sehingga, Mahmud II pun tumbuh dengan obsesi tersebut, menaklukkan Konstantinopel dan menjadi sebaik-baiknya pemimpin.

3. Konstantinopel Harus Takluk

Perjalanan yang membutuhkan perjuangan yang luar biasa, beberapa ujian pun datang silih berganti. Ibrahim Bey penguasa Karaman yang selalu membuat masalah, pasukan Yeniseri yang meminta bagian lebih atas prestasinya⁵⁹, Byzantium yang mengancam Mahmud II dengan memanfaatkan Orhan⁶⁰, pemblokiran Selat Dardanela oleh kapal-kapal Italia⁶¹, hanyalah secuil dari berbagai ujian yang masih harus dihadapi oleh Mahmud II, putus asa tak pernah sekalipun hinggap dibenaknya. Dari salah satu ujian yang diterimanya, pemblokiran Selat Dardanela bahkan memberikan suatu ide untuk membangun benteng baru di seberang Anadolu Hisari yang dapat mengamankan Selat Bosphorus sekaligus menghubungkan Kesultanan Utsmani Asia dan Eropa. Sebetulnya benteng yang dapat menjadi pertahanan, penyerangan sekaligus pengawasan dan kontraol pada waktu bersamaan.⁶²

15 April 1452 pekerjaan pembangunan benteng dimulai, dalam pengawasan Mahmud II, pembangunan benteng berlangsung dengan sangat cepat. Para pekerja diatur dengan

⁵⁹ Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 63.

⁶⁰ Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 64.

⁶¹ Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 66.

⁶² Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 67.

sangat efektif. Para *qadhi* diturunkan untuk mengawasi. Mahmud II dan pembesar-pembesar lain bahkan tak jarang turun tangan untuk mengangkat batu ketika pembangunan.⁶³

Keinginan yang menggebu untuk menaklukkan Konstantinopel membuat Mahmud II harus memutar otak. Kekuatan benteng darat Konstantinopel yang berlapis tiga menjadi bagian tersulit untuk menembus kota. Apalagi wilayahnya yang sebagian besar di keliling laut membuat kota ini tak terembus selama berabad-abad. Pada 29 Agustus – 1 September 1452, Mahmud II menyelinap ke Teluk Tanduk Emas untuk memelajari Konstantinopel dengan detail dari dekat, membuat catatan untuk persiapan perang dan analisa geografis dan segala hal disekelilingnya untuk mendapatkan celah kelemahan pada pertahanan Konstantinopel.⁶⁴

Bagi Konstantinopel, melindungi Teluk Tanduk Emas telah menjadi kebiasaan, membentangkan rantai raksasa sepanjang 275 m untuk menutup akses ke Teluk Tanduk Emas. Di sisi lain, menjelang hari-hari pengepungan oleh Sultan Mahmud II, Konstantinopel membangun, memperbaiki, dan menjaga tembok yang menjadi pertahanan kota, tembok tebal berlapis tiga yang tidak kurang pernah dikepung selama 23 kali yang tidak satupun mampu menembusnya adalah nyawa yang tidak terpisahkan dari Konstantinopel itu sendiri. Kehilangan

⁶³ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 72.

⁶⁴ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 73.

tembok sama seperti kehilangan agama, yang berarti kehilangan alasan untuk hidup.⁶⁵

Malam-malam panjang di musim dingin Desember sampai Januari dihabiskan Mahmud II dalam kawah candradimuka, mencari jalan paling baik untuk mematahkan pertahanan berlapis konstantinopel. Tidak jarang, dia memanggil seluruh ahli dari bidang ilmu lain untuk meminta pandangan dan saran yang terdiri dari para astronom, insinyur mesin, ahli senjata, pandai besi, sampai para tentara. Bahkan Mahmud II juga meminta para nasehatnya untuk memanggil ahli senjata dari italia untuk menjelaskan secara rinci sistem perang kaum Kristen Barat.⁶⁶

Sepertiga malam terakhirnya dihabiskan dengan bersimpuh sujud kepada Allah Swt, Dzat satu-satunya yang dapat memberikannya pertolongan dan kemenangan kepadanya. Di kala penasehat-penasehatnya yang pengecut membantah dan mengatakan bahwa rencananya adalah sesuatu yang utopis, ada para ulama yang menguatkannya dan mengingatkannya pada *bisarah* Allah dan Rasul tentang penaklukan Konstantinopel.⁶⁷

Seolah jawaban dari Allah atas doa sang Sultan, di suatu hari pada musim panas 1452, seorang ahli senjata berkebangsaan Hungaria datang menghadap Sultan Mahmud II

⁶⁵Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 89.

⁶⁶ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 91.

⁶⁷Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 92.

untuk menawarkan keahliannya membuat meriam.⁶⁸ Beberapa meriam dari yang berukuran kecil hingga besar berhasil dibuat Orban, sang ahli senjata. Bahkan, ia juga membuat sebuah meriam raksasa dengan panjang lebih dari 8 m dengan diameter lebih dari 0,7 m. Walaupun Sultan Mahmud II sangat senang dengan meriam barunya, namun keimanan Islam telah mengajarkan kepadanya bahwa hanya Allah sumber kemenangan dan kemuliaan dan ini harus diketahui pada seluruh pasukannya, agar mereka tidak bergantung selain kepada Allah Swt.⁶⁹

Sultan Mahmud II juga mengadakan suatu pembaruan pada sistem militernya, karena sebuah pasukan yang terbaik tidak hanya tersusun dari potensi individu yang baik, tetapi juga karena keteraturan dan ketakwaannya kepada Allah Swt, Dzat pemberi kemenangan.⁷⁰ Pada masa Murad I dan Bayazid telah diperkenalkan cara perekrutan militer dari anak-anak, Kristen, dan Yahudi korban perang. Tidak seperti bangsa Eropa dan Kristen yang membunuh tawanan perang dan kaum Muslim yang tertawan, Turki Utsmani justru memanfaatkan mereka menjadi tentara dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi mereka dalam jenjang karir militer dan memperoleh kehormatan yang sama sebagaimana kaum Muslim.⁷¹

⁶⁸ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 97.

⁶⁹ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 101.

⁷⁰ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 105.

⁷¹ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 106.

Menjelang akhir bulan Januari, Aultan Mahmud II mengumpulkan semua jajaran pemerintah dan rakyatnya, mengumumkan kepada mereka perang yang akan dilakukannya untuk membebaskan Kinstantinopel dan merealisasikan prediksi Rasulullah saw. Usianya masih 21 tahun pada saat itu, namun ketakwaannya kepada Allah membuatnya terhormat dan keyakinannya akan pembebasan Konstantinopel mengalir dalam setiap kata-kata yang dia haturkan, menghipnotis setiap pendengarnya.⁷²

Tepat pada 23 Maret, pada hari Jum'at yang suci bagi kaum Muslim, Sultan Mahmed betolak dari Edirne dengan seluruh pasukan artileri, kavaleri, dan infanterinya. Di antara pasukan-pasukan perang juga terdapat para ulama yang selalu membacakan doa dan ayat-ayat Al-Qur'an agar mereka selalu mengingat Allah Swt dalam setiap masa. Tepat pada 6 April, Sultan Mahmud II beserta iringan pasukan pengawalnya terlihat. Sultan mengorganisir pasukannya, kemudian maju bergerak ke arah dinding kota. Kira-kira 1,5 km dari kota, ia berhenti, kemudian mengimami pasukannya salat Jum'at dan meminta kemudahan pada Allah untuk menaklukkan Konstantinopel.⁷³

Kedua pasukan telah berhadap-hadapan, teriakan-teriakan komando pasukan Utsmani berpadu dengan musik khas Turki

⁷² Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 123.

⁷³ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 129.

yang dimainkan oleh para *mehter*, pasukan Yenisei yang khusus memainkan musik penyemangat perang, simbal, terompet dan alat musik khas Turki Utsmani riuh mengiringi persiapan pasukan Utsmani. Sementara pasukan bertahan mengawasi dalam keheningan, berharap keberuntungan sekali lagi berpihak kepada mereka agar tangan Tuhan sekali lagi menjamah untuk melindungi kota.⁷⁴

Serangan bola-bola batu dilancarkan,⁷⁵ parit di depan tembok sedalam 10 m ditimbun agar pasukan infanteri dapat menyeberang, menggali terowongan bawah tanah untuk merubuhkan tembok dari dalam tanah, juga untuk masuk ke kota lewat jalan bawah tanah, mengecek kekuatan rantai raksasa dan mencari akal untuk mengatasinya.⁷⁶ Semua hal itu barulah pemanasan awal untuk membebaskan Konstantinopel.

Meriam Orban bekerja dengan sangat baik, selama satu pekan tembok sepanjang 7,5 km dibombardir teris menerus siang dan malam tanpa henti. Sultan bermaksud menghabiskan moral dan suplai makanan dari tentara bertahan dan akhirnya dapat memberikan pukulan telak setelah pasukan bertahan lelah dalam pertarungan mental dan fisik itu.⁷⁷

Sesekali pasukan darat Utsmani juga menyerbu kota via lubang-lubang yang ditinggalkan meriam-meriam dan

⁷⁴ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 141.

⁷⁵ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 142.

⁷⁶ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 143.

⁷⁷ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 149.

peperangan jarak dekat pun terjadi.⁷⁸ Suatu hari sebuah ujian besar muncul dalam penaklukan agung ini. Setelah kelelahan akibat serangan selama 6 jam tanpa berhasil menembus tembok Konstantinopel, pasukan Konstantinopel pulang dengan langkah gontai. Kekalahan yang bukan hanya menyebabkan korban jiwa besar pada pihak Muslim, namun kerugian moral lebih besar dan lebih berbahaya.⁷⁹

Ketika Mahmud II menggerakkan armada lautnya pada Maret 1453, situasi tidak berpihak pada Utsmani.⁸⁰ Pada 9 April, Sultan meminta agar Baltaoghlu mengecek kekuatan rantai yang dibentangkan di Teluk Tanduk. Serangan pertama di lautan dimulai pada 12 April. Namun, usaha-usaha ini tidak membuahkan hasil kecuali pengorbanan nyawa yang besar. Begitupun pada 18 April, nasib yang sama menimpa Mahmud II dan pasukannya.⁸¹ Pada 19 April 1453, seluruh serangan darat maupun laut kaum Muslim dapat dinetralkan oleh pihak bertahan.⁸² Saat matahari mulai tergelincir dari titik kulminasi, pertempuran antara hidup dan mati Utsmani dan Byzantium di lautan justru baru naik ke titik kulminasi. Namun, kala itu juga belum berpihak pada Muslim. Kekalahan ini melengkapi ujian yang Allah berikan kepada mereka, yang menjadi pukulan telak bagi moral pasukan Utsmani, hilangnya rasa kepercayaan

⁷⁸ Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 151.

⁷⁹ Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 155.

⁸⁰ Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 158.

⁸¹ Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 160.

⁸² Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 162.

kepada pemimpin serta hilangnya harapan lebih memhatikan dalam perang dibanding hilangnya nyawa pasukan. Ditambah sebuah intrik internal mengancam akibat kritik dan protes dari wazir dan penasehat di bawah koordinasi Halil Pasha, menyalahkan keputusan Mahmud II menyerang Konstantinopel.⁸³

Semangat Mahmud II belum berakhir sampai di situ, ia terus mencari alternatif lain untuk masuk ke dalam pertahanan Konstantinopel. Setelah berdiskusi dengan komandan perang, penasehat perang, dan semua ahli taktin Utsmani, muncullah sebuah ide bagaimana dapat menuju Konstantinopel dan dapat melewati rantai raksasa melalui jalur darat, ini berarti mengangkat kapal-kapal melalui jalur darat menuju Valley of Spring di teluk tanduk Emas agar dapat mengatasi rantai raksasa.⁸⁴ Para pelaut Venesia, genoa, dan Byzantium yang menjaga Teluk Tanduk Emas pun gempar, pelabuhan teramana di dunia berubah menjadi kubangan pertempuran, yang siap meledak kapan saja. Teluk Tanduk Emas telah jatuh ke tangan Muslim.⁸⁵

Penyerangan berkala terus menerus dilaksanakan dengan pengawasan dari Sultan. Pada pertengahan Mei 1453, hampir semua teknik peperangan abad pertengahan telah dicoba oleh Sultan Mahmud II. Walaupun secara signifikan telah

⁸³ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 170.

⁸⁴ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 176.

⁸⁵ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 186.

memberikan pengaruh pada pihak bertahan, namun belum cukup untuk menghantarkan *final blow* pada Konstantinopel. Bombardir artileri, serangan umum dengan tangga, panah, tombak dan pedang telah dilakukan, bahkan mengangkat 72 kapal dan memblokir bantuan, sekarang cara penyerangan akan ditambah lagi melalui penggalian terowongan bawah tanah dan melalui menara yang dibangun dari kayu.⁸⁶

Pada 22 Mei 1453, saat itu pengepungan konstantinopel telah berlangsung selama 47 hari, tidak hanya kota Konstantinopel yang dirudung masalah, begitupun keadaan yang terjadi di tenda-tenda kaum Muslim. Lamanya peperangan menjadi penyebab semua kegelisahan dan rasa putus asa yang dialami oleh sebagian kaum Muslim yang lemah imannya.⁸⁷ Namun, Mahmud II tetap tegar pada pendiriannya, baginya menyerah bukan sebuah opsi. Sultan menjawab seluruh keraguan yang dialamatkan kepadanya dengan sebuah keputusan dan gerak cepat, sebagaimana kebiasaannya⁸⁸ Sultan juga memerintahkan agar pasukan artileri tetap membombardir tembok Konstantinopel, pasukan daratnya diperintahkan beristirahat untuk penyerangan besar-besaran, mengumpulkan tenaga, serta melakukan ibadah-ibadah kepada Allah Swt agar Allah berkenan memberikan kemudahan.⁸⁹

⁸⁶ Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 202.

⁸⁷ Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 217.

⁸⁸ Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 219.

⁸⁹ Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 228.

Kala itu langit masih gelap dan pengepungan sudah memasuki hari ke-54. Saat itu masih pukul 01.00 dini hari, namun tirai panggung penaklukkan Konstantinopel telah terbuka, satu demi satu aktor mulai berdatangan, siap memainkan skenario tuhan Pencipta Semesta Alam dalam kisah penaklukkan yang selalu akan diingat sepanjang masa. Saat itu Selasa, 29 Mei 1453.

Perlawanan dengan taktik dan strategi terus berlangsung secara bergantian, semangat, kerja keras, pantang menyerah selalu melekat dibenak pasukan Muslim dengan hadiah mendapat gelar sebagai pasukan terbaik. Allah menjawab semua penantian dan perjuangan panjang selama itu dengan kabar yang menggembirakan. Tembok telah berhasil ditaklukkan, satu persatu gerbang dibuka dari dalam dan satu persatu menara ditancapkan bendera utsmani yang berkibar di atasnya.

Saat yang dinanti-nanti Sultan Mahmud II telah tiba. Pasukan pembuka yang memasuki kota Konstantinopel kini telah memadamkan seluruh bentuk perlawanan yang muncul dari dalam kota dan mempersiapkan untuk kedatangan Sultan. Untuk mencegah penjarahan, pembantaian, dan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan syari'at Islam, atas saran Syaikh Aaq Syamsuddin, Sultan mengirimkan pengawal-pengawal pribadinya, pasukan khusus dari satuan Yeniseri untuk menjaga gereja, rumah dan setiap tempat-tempat publik

sipil di dalam kota untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Tahun itu 1453, bukan hanya akhir bagi Byzantium yang mewakili abad pertengahan, namun sekaligus awal baru bagi Islam, awal baru bagi Eropa dan awal baru bagi pencerahan modern di seluruh dunia Barat.⁹⁰

Keinginan kaum Muslim menguasai Konstantinopel lebih mulia dari hanya sekedar penghargaan, kekuasaan apalagi materi. Konstantinopel lebih dari pada itu, ia adalah sebuah kota yang dijanjikan kepada kaum Muslimoleh Rasulullah Muhammad saw.

Ekspedisi Sultan Mahmud II bukanlah ekspedisi yang biasa, ekspedisi yang dipimpinnya kali ini adalah ekspedisi kerinduan selama 825 tahun. Ekspedisi ini adalah puncak dari kekerasan niatnya atas Konstantinopel, nama yang telah memenuhi benaknya selama 23 tahun lamanya. Nama yang juga akan menghantarkannya menjadi panglima terbaik yang sempat diisyaratkan oleh Muhammad Rasulullah saw. dari lisannya.⁹¹

4. Allah lah yang Terkuat

Sesungguhnya Allah meletakkan pedang di tanganku untuk berjihad di jalan-Nya. Maka jika aku tidak mampu untuk bersabar dalam menghadapi kesulitan-kesulitan ini dan tidak aku lakukan kewajiban dengan pedang ini maka sangat tidak pantas bagiku untuk mendapatkan gelar al-Ghazi yang aku

⁹⁰ Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 253.

⁹¹ Siau, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 4-5.

sandang sekarang ini. Lalu, bagaimana aku akan menemui Allah pada Hari Kiamat nanti?⁹²

Saat ketaqwaan, keyakinan dan komitmen menjadi kekuatan dalam diri manusia, perubahan besar dapat terjadi. Meski Sultan Mahmud II memiliki pasukan yang lebih banyak dibandingkan Konstantinopel, dia tidak lantas menyombongkan diri. Pendidikan akhlak yang ditempa sejak dini menjadikannya sosok yang tetap menyandarkan kekuatannya kepada Sang Maha Kuat, Allah Swt.

Perjuangan Sultan Mahmud II untuk menaklukkan Konstantinopel sering menemui kegagalan, tak jarang memunculkan suara sumbang yang tidak mendukung, bahkan sempat muncul benih-benih pemberontakan dalam pasukan Yaniseri. Namun kembali lagi, Sultan Mahmud II meyakini akan kepastian terealisasinya ramalan Rasulullah, melalui pedangnya.

Demi merobohkan benteng konstantinopel, tak sekadar inovasi senjata yang diciptakannya tapi juga peningkatan ibadahnya dan seluruh prajuritnya. Kalimat, sebaik-baiknya pemimpin dan sebaik-baiknya pasukan, diyakini Sultan Mahmud II sebagai pengingat bahwa pemimpin dan pasukan yang dimaksud harus mendapatkan ridha-Nya. Dan ridha akan tercapai jika mereka mendekatkan diri dan melandaskan peperangan ini demi Allah semata. Pemandangan shalat

⁹² Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 265.

berjamaah dan lingkungan yang dipenuhi dengan tilawah menjadi gambaran kondisi perkemahan pasukan Utsmani saat pengepungan Konstantinopel.

Visi yang diberikan Rasulullah telah melatih Sultan Mahmud II. Kebiasaan berfikir besar ini pada gilirannya akan menghasilkan usaha-usaha yang besar dan pasti akan menghasilkan prestasi yang besar pula sebagaimana kaum Muslim awal yang telah kita ketahui. Jadi Muslim adalah seorang yang yakin akan keberadaan yang lebih dari dirinya dan layak disembah. Oleh karenanya, mereka berserah dan tunduk total kepada-Nya dan apapun yang Dia tentukan. Kemampuan untuk mengetahui dan meyakini sesuatu sebelum semuanya terjadi, inilah dasar keimanan Muslim. *To see beyond the eyes can see.*

Mereka melihat realitas lebih daripada yang dapat dilihat oleh mata, hal itu ibarat motor yang terus memberikan energi tak terbatas. Mereka beribadah kepada Allah seolah-olah mereka melihat Allah karena itu ibadah yang mereka lakukan adalah ibadah yang maksimal bukan minimal. Dalam berusaha, mereka juga lebih bersemangat dari pada yang lain karena mereka meyakini bahwa Allah telah menentukan kadar rizki untuk masing-masing hambanya. Mereka berjihad seolah surga sudah di depan mata sehingga *syahid* dalam jihad adalah

sesuatu yang dirindukan. Mereka berperang dengan gagah seolah kemenangan sudah dalam genggamannya.⁹³

⁹³ Siauw, *Muhammad Al Fatih 1453*, hlm. 294-295.